

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Syafril Nasution

Perbankan Syariah, IAIN Lhokseumawe, Banda Aceh, Indonesia

Email: muhammadsyafrilnst@iainlhokseumawe.ac.id

Email Penulis Korespondensi: muhammadsyafrilnst@iainlhokseumawe.ac.id

Submitted: 30/04/2020; Accepted: 06/05/2020; Published: 05/06/2020

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 s.d 2012 yang telah memenuhi kriteria. Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Horizon waktu dalam penelitian ini adalah data panel seimbang (balanced pooled data), yaitu gabungan dari data time series (antar waktu) dan data cross sectional (antar individu/ruang). Hasil penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Abstract—This study aims to determine the effect of company size on firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010 to 2012 that have met the criteria. The nature of the study in this study is hypothesis testing. The type of investigation carried out in this study is a causal study. The level of researcher intervention in this study was minimal intervention. The situation of the study in this study was not regulated. The unit of analysis in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange. The time horizon in this study is balanced pooled data, which is a combination of time series data (between time) and cross sectional data (between individuals / spaces). The results of this study are that company size has a positive effect on firm value.

Keywords: Company Value, and Company Size

1. PENDAHULUAN

Sejak terjadi krisis moneter tahun 1997, sektor perbankan mulai mengalami gejolak krisis kepercayaan dari masyarakat. Terdapat 16 bank umum swasta nasional di Indonesia yang dilikuidasi dan sekaligus dicabut izin usahanya oleh pemerintah serta 45 bank lainnya yang bermasalah. Pada tahun 1999, sebanyak 38 bank ditutup, tahun 2004 Bank Dagang Bali dan Bank Aspac dilikuidasi, tahun 2005 Bank Global ditutup, tahun 2008 kasus Bank Century dan penutupan Bank Indover, dan pada tahun 2009 terjadi pencabutan izin usaha Bank IFI oleh pemerintah. Sedangkan saat ini yang marak terjadi adalah tindak pidana di bidang perbankan atau sering disebut dengan tipibank (Siahaan, 2012). Kasus tipibank antara lain adalah pembobolan uang nasabah, penggelapan dana, kecurangan investasi/deposito dan lain sebagainya. Ditengah kondisi perekonomian yang kurang baik, banyaknya kasus yang terjadi justru membuat berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan perbankan. Di Indonesia sendiri, industri perbankan, dengan pangsa pasar sebesar 75,02% masih memegang peranan terbesar dalam sistem keuangan, meskipun berada dalam perekonomian yang masih sering mengalami pasang surut (Bank Indonesia: Kajian Stabilitas Keuangan, 2012:31).

Bagi sebuah bank, tidaklah cukup hanya dengan memberikan jasa-jasa keuangan saja, tetapi yang terpenting adalah bagaimana cara untuk meningkatkan mutu dari pemberian jasa-jasa tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai kekayaan yang ditunjukkan pada neraca tidak memiliki hubungan dengan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa dilaporkan dalam neraca seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik dan prospek yang cerah (Sofyaningsih & Hardiningsih, 2011).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam waktu yang relatif lama, juga lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset lebih kecil. Penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa, investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham dan ukuran perusahaan dijadikan patokan, bahwa, perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus.

Terhadap faktor ukuran perusahaan, Soliha & Taswan (2002) dan Sofyaningsih & Hardiningsih (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jadi, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar dianggap sudah mapan dan matang sehingga perusahaan tersebut juga akan memiliki nilai yang tinggi.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Wardani dan Hermuningsih, 2009). PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal ini juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Soliha and Taswan, 2002). Dalam realitasnya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham yang tinggi (mahal), karena takut tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya perusahaan-perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia yang melakukan stock split (memecah saham). Itulah sebabnya harga saham harus dapat di buat seoptimal mungkin. Artinya harga saham tidak boleh terlalu rendah atau terlalu tinggi. Harga saham yang terlalu rendah juga akan berdampak buruk pada citra perusahaan di mata investor.

2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada. Dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengelola perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2007). Ukuran perusahaan yang besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan melalui pasar modal. Hal ini bisa ditangkap sebagai informasi yang baik. Perusahaan yang besar dan tumbuh bisa merefleksikan tingkat profit di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Wardani & Hermuningsih, 2011).

2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Biasanya perusahaan besar mempunyai aktiva yang besar pula nilainya. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian (certainty) yang lebih besar daripada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut dapat membantu investor memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika ia berinvestasi pada perusahaan itu (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011).

Perusahaan yang besar relatif lebih mudah untuk akses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal. Oleh karena itu mengkaitkan Firm size dengan hutang dan nilai perusahaan menjadi relevan. Kemudahan ini bisa ditangkap sebagai informasi yang baik bagi investor. Ukuran perusahaan yang besar dan tumbuh bisa merefleksikan tingkat profit dimasa mendatang dan meningkatkan nilai perusahaan (Soliha & Taswan, 2002).

Menurut penelitian Soliha & Taswan (2002) dan Sofyaningsih & Hardiningsih (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha; Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia

Ho; Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian minimal memiliki 6 (enam) aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran (2006:152), yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang meliputi serangkaian pilihan mengenai pengambilan keputusan rasional, isu-isu yang berkaitan dengan sifat studi (eksploratif, deskriptif, pengujian hipotesis). Serta letaknya konteks studi, jenis yang sesuai untuk penelitian (jenis investigasi), tingkat manipulasi dan kontrol peneliti (tingkat intervensi peneliti), level analisis data (unit analisis) dan aspek temporal (horizon waktu).

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang dikemukakan oleh Sekaran (2006:152) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2006:162). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas (independent variable), yaitu profitabilitas, arus kas bebas, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap variabel tidak bebas (dependent variable), yaitu nilai perusahaan.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2006:164). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas, arus kas bebas, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan.

3) Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi di dalam perusahaan saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh profitabilitas, arus kas bebas, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tanpa mengatur sumber data perusahaan di lapangan.

5) Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2006:173). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6) Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah data panel seimbang (balanced pooled data), yaitu gabungan dari data time series (antar waktu) dan data cross sectional (antar individu/ruang) (Gujarati, 2003:640). Alasan pemilihan balanced pooled data dengan periode pengamatan tahun 2010 s.d 2012 adalah:

- Karena peneliti hanya memilih perusahaan yang memperoleh laba positif dan memiliki arus kas positif berturut-turut selama periode pengamatan.
- Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Oleh karena itu, peneliti menggunakan data terbaru sebelum tahun 2013 untuk menyelaraskan dengan tahun terjadinya penelitian.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 s.d 2012 yang telah memenuhi kriteria. Untuk mengidentifikasi perusahaan yang termasuk ke dalam sektor perbankan, peneliti menggunakan JASICA (Jakarta Stock Industrial Classification) sebagai pedoman. JASICA merupakan sistem klasifikasi sektoral yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (idx fact book, 2013).

Penentuan kriteria populasi penelitian adalah sebagai berikut:

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu dari tahun 2010 s.d 2012 dan tidak pernah delisting.
- Perusahaan perbankan yang memperoleh laba positif dan memiliki arus kas selama periode pengamatan tahun 2010 s.d 2012.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah populasi dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penentuan kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	Jumlah	Tahun	Total
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan tahun 2010 s.d 2012, dan tidak pernah <i>delisting</i> .	30		90
2	Perusahaan perbankan yang memperoleh laba positif dan memiliki arus kas positif selama periode pengamatan tahun 2010 s.d 2012.	16	3	48
	Populasi			48

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang memperoleh laba positif dan memiliki aliran kas positif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan yang telah memenuhi kriteria selama 3 tahun penelitian atau sebanyak 48 observasi, sehingga total populasi sebanyak 48 elemen populasi. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, maka peneliti memasukkan semua elemen populasi tersebut sebagai data observasi. Oleh karena itu, penelitian ini disebut penelitian sensus, yakni memasukkan semua elemen populasi menjadi data observasi (Sekaran, 2006:122).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dengan cara men-download dari situs (website) resmi BEI, yaitu di www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan perbankan per 31 Desember tahun 2010, 2011 dan 2012.

Data laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Nilai perusahaan dilihat dari catatan atas laporan keuangan dan ICMD. Profitabilitas perusahaan dilihat dari laporan laba rugi. Arus kas bebas dilihat dari laporan arus kas. Kebijakan hutang dan ukuran perusahaan diketahui dari neraca.

3.4 Operasionalisasi Variabel

a. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham & Houston, 2001:92).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}} \quad (1)$$

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan persentase dari saham yang dimiliki oleh insider dan natural logaritma dari jumlah pemegang saham biasa dengan natural logaritma dari total aset (Hatta, 2002).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Natural Log to Total Asset} \quad (2)$$

Sumber: (Hatta, 2002)/ICMD (2009 dan 2012)

Penggunaan logaritma natural mengingat bahwa, besarnya total aset perusahaan yang berbeda-beda agar hasilnya tidak menimbulkan bias. Selain itu dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih sehingga akan dapat mengurangi skewness of distribution dan data akan menyebar normal serta meminimalkan standar error koefisien regresi (Theresia dan Tandelilin, 2007). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dengan cara men-download dari situs (website) resmi BEI, yaitu di www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan perbankan per 31 Desember tahun 2010, 2011 dan 2012.

Data laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Nilai perusahaan dilihat dari catatan atas laporan keuangan dan ICMD. Profitabilitas perusahaan dilihat dari laporan laba rugi. Arus kas bebas dilihat dari laporan arus kas. Kebijakan hutang dan ukuran perusahaan diketahui dari neraca.

3.5 Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka ditentukan metode analisis data dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan bantuan SPSS (*software Statistical Package for the Social Science*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X1 = Ukuran Perusahaan

ε = Epsilon (*error term*)

β_1 = Koefisien Regresi

Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Ha: $\beta \neq 0$; Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ho: $\beta=0$; Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. HASIL

Setelah melalui beberapa tahapan penelitian, maka pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang merupakan pencapaian tujuan penelitian. Semua tujuan penelitian akan terjawab dari hasil pengujian hipotesis, akan tetapi akan dijelaskan terlebih dahulu analisis deskriptif data penelitian.

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel yang diteliti pada objek pengamatan. Hal tersebut memberikan gambaran umum mengenai nilai statistik data penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Secara lengkap, analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2. Berisi hasil dari pengujian yang dilakukan dalam penelitian

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan
Mean	1,8125	31,2476
Std, Deviation	0,9203	1,7498
Minimum	0,1800	28,0823
Maximum	4,7400	34,0856

Berdasarkan Tabel 2, Nilai mean nilai perusahaan sebesar 1,8125. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2010 s.d 2012 perusahaan perbankan memiliki nilai perusahaan berupa price book value rata-rata 1,8125 kali atau sebesar 181,25% dari nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai minimum dan maksimum nilai perusahaan sebesar 0,1800 dan 4,7400. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2010 s.d 2012 perusahaan perbankan yang go public di Indonesia memiliki nilai perusahaan berupa price book value paling rendah 0,1800 kali atau sebesar 18%, dan paling tinggi 4,7400 kali atau sebesar 474% dari nilai buku saham suatu perusahaan.

Nilai mean ukuran perusahaan sebesar 31,2476. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2010 s.d 2012 perusahaan perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan aset rata-rata 31,2476 kali atau sebesar 3124,7%. Nilai minimum dan maksimum ukuran perusahaan sebesar 28,0823 dan 34,0856. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2010 s.d 2012 perusahaan perbankan pernah mengalami penurunan aset 28,0823 kali atau sebesar 2808,23%, dan pernah mengalami pertumbuhan aset 34,0856 kali atau sebesar 3408,56%.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk kelima hipotesis penelitian ini. Hasil tersebut terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,115	2,418		0,875	0,387
Ukuran Perusahaan	-0,037	0,082	-0,070	-0,450	0,655
R = 0,446	<i>Predictors:</i>				
R Square (R ²) = 0,199	Ukuran Perusahaan.				
Adjusted R Square = 0,124	<i>Dependent Variable:</i>				
	Nilai Perusahaan (PBV).				

Berdasarkan tabel 3, Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan tidak sama dengan nol ($-0,037 \neq 0$), maka H_0 diterima. Artinya, ukuran perusahaan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan arah pengaruh negatif. Pengukuran hasil regresi setelah disebutkan adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,037. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, setiap meningkatnya aset perusahaan sebesar 1 kali atau 100% dari total aset perusahaan perbankan, maka nilai perusahaan berupa price book value akan menurun sebesar 0,037 satuan dari nilai buku saham suatu perusahaan.

4.3 Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis H_a diterima, artinya ukuran perusahaan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah pengaruhnya negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa, semakin besar perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang kecil dianggap sudah mapan dan matang sehingga perusahaan tersebut juga akan memiliki nilai yang tinggi. Dimana perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam waktu yang relatif lama, bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar dapat meningkatkan nilai pasar saham.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, para investor tidak lagi mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham sebagai patokan dalam menganalisis harga pasar saham. Besar kecil ukuran perusahaan dari pada total aktiva tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dengan total aktiva kecil juga dapat menciptakan nilai pasar saham dan mempunyai kinerja yang bagus.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Soliha & Taswan (2002) dan Sofyaningsih & Hardiningsih (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jadi, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa, investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah ditemukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan arah pengaruh negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accountin*. Vol. 1. No. 2:1-9.
- Brigham, E.F., & J.F., Houston. 2001. *Fundamentals of Financial Management*. Alih Bahasa Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan. Buku I. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics 5th*. International Edition. New York: Mc-Grawhill.
- Hatta, Atika Jauhari. 2002. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. *JAAI*. Vol. 6. No. 2:1-22.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jilid 1 dan 2, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyaningsih, Sri & Pancawati Hardiningsih. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Nilai Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3. No. 1: 68-87.
- Soliha, E., & Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 9. No. 2:179-191.
- Suharli, Michael. 2007. Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9. No. 1:9-17.
- Sujoko & Ugy, Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ektern terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non-Manufaktur di BEJ). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9. No. 1:41-48.
- Ross, S. A. Randolph, WW & Jeffrey J. 2000. *Corporate Finance*. 5th Edition. New York: Irwin McGraw Hill.
- Taswan. 2003. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol.10 No.2.
- Wardani, D.K & Sri Hermuningsih. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 15. No. 1:27-36.